



Tumpukan sampah dibakar di pinggir Jalan Kusumanegara atau di utara pintu masuk Gembira Loka Zoo, seperti terlihat Rabu (9/8). Berdasarkan hasil kajian penyedia data kualitas udara Nafas Indonesia, pada akhir Juli 2023 polusi udara di Kota Jogja meningkat. Polusi terakumulasi akibat adanya pembakaran sampah.

► GANGGUAN LINGKUNGAN

Pembakaran Sampah Picu Kebakaran Lahan

UMBULHARJO—Di awal Agustus ini terjadi tiga kebakaran lahan di Kota Jogja. Dari hasil penyelidikan, kebakaran dipicu karena meningkatnya aktivitas pembakaran sampah yang menumpuk sebagai dampak ditutupnya TPST Piyungan.

Triyo Handoko
triyo@harianjogja.com

Kebakaran lahan pertama terjadi pada Kamis (3/8) di Kampung Kebrokan, Pandeyan, Kemantren Umbulharjo, kemudian kebakaran lahan di Tirtodipuran, Kemantren Mantriweron pada Jumat (4/8), serta kebakaran lahan di Muja Muja, Kemantren Umbulharjo, Selasa (8/8). Tiga kebakaran lahan di Kota Jogja tersebut ditangani Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Damkarmat) Kota Jogja.

Plt Kepala Damkarmat Kota Jogja, Octo Noor Arifat menyebut kebakaran lahan yang terjadi semuanya diduga karena pembakaran sampah di sekitar lahan tersebut. "Kebakaran dipicu

► Kebakaran yang terjadi semuanya diduga karena pembakaran sampah di sekitar lahan.

► Selain meningkatkan risiko kebakaran lahan, asap pembakaran sampah mengganggu kesehatan warga.

pembakaran sampah yang menumpuk. Total sudah ada tiga kasus kebakaran yang dilaporkan terjadi di bulan ini," kata Octo saat dikonfirmasi, Kamis (10/8).

Octo menjelaskan kebakaran lahan dapat diatasi Damkarmat Jogja sehingga luasan lahan yang terbakar dapat diminimalkan. "Semuanya tertangani dengan baik, tim langsung menuju lokasi setiap ada laporan masuk, luasan yang terbakar juga dapat dipersempit," katanya.

Berdasar keterangan sejumlah saksi, dugaan penyebab kebakaran lahan yang meningkat selama sepekan awal Agustus ini, dipicu pembakaran sampah. "Memang terjadi peningkatan kebakaran karena pembakaran sampah yang terjadi di lahan, untungnya kobaran api tidak sampai merembet ke perumahan atau gedung di sekitarnya," kata Octo.

Waktu kejadian kebakaran lahan terjadi pada siang dan sore hari.

"Kebakaran terjadi saat pembakaran sampah berlangsung, karena warga yang membakar tidak mengantisipasi sampah yang dibakar dapat memicu kobaran api dan meluas membakar lahan lainnya," katanya.

Selain karena pembakaran sampah yang tidak dijaga, suhu udara kering dan panas pada musim kemarau ini juga berpotensi memperluas area kebakaran. "Kondisi cuaca memang panas karena kemarau, ini menjadi faktor lain yang bisa memicu kebakaran lahan," ujarnya.

Oleh karena itu, Octo mengimbau agar masyarakat tidak membakar sampah secara sembarangan. Selain dapat meningkatkan risiko kebakaran lahan, asap pembakaran sampah juga mengganggu kesehatan warga yang tinggal di sekitarnya. "Imbauan kami, jangan membakar sampah, lebih baik sampah diolah dengan baik yang minim dampak negatifnya," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005